

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah yang berjudul "**Landasan Pendidikan IPS sebagai Pendidikan Disiplin Ilmu**" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan referensi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan IPS.

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
<b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....	<b>3</b>
A. Pengertian Pendidikan IPS .....	3
B. IPS sebagai Disiplin Ilmu .....	4
C. Landasan Pendidikan IPS .....	7
<b>BAB III. PENUTUP</b> .....	<b>11</b>
A. KESIMPULAN. ....	11
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik sejak dini. IPS tidak sekadar menyampaikan kumpulan fakta-fakta sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan politik, tetapi juga membentuk cara berpikir siswa agar mampu memahami lingkungan sosial, budaya, dan politik secara menyeluruh dan kritis. Dalam konteks pendidikan nasional, IPS diarahkan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai bagian dari kurikulum, pendidikan IPS telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan dinamika sosial masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada awalnya, pendidikan IPS dipandang hanya sebagai integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial, namun seiring berjalannya waktu, IPS mulai diposisikan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang memiliki struktur, pendekatan, dan metodologi khas dalam mengkaji fenomena sosial.

Perubahan pendekatan dalam pendidikan IPS ini juga dipengaruhi oleh tuntutan zaman yang semakin kompleks. Globalisasi, digitalisasi, dan berbagai tantangan sosial lainnya menuntut sistem pendidikan untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kepekaan sosial. IPS sebagai mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial sehari-hari memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kesadaran tersebut.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS, mulai dari minimnya pemahaman guru tentang hakikat IPS sebagai disiplin ilmu, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan berorientasi pada hafalan, hingga kurangnya pengaitannya dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang landasan-landasan yang melatarbelakangi pendidikan IPS, baik dari aspek filosofis, psikologis, sosiologis, maupun yuridis.

Dengan memahami landasan-landasan tersebut, guru dan pemangku kebijakan pendidikan dapat merancang pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembahasan tentang *landasan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu* menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam rangka memperkuat peran IPS dalam dunia pendidikan Indonesia.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Pendidikan IPS
2. Bagaimana IPS sebagai Disiplin Ilmu
3. Apa Landasan Pendidikan IPS

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Pendidikan IPS
2. Untuk mengetahui Bagaimana IPS sebagai Disiplin Ilmu
3. Untuk mengetahui Apa Landasan Pendidikan IPS

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN PENDIDIKAN IPS**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi yang dirancang secara khusus untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang realitas sosial, budaya, ekonomi, dan politik di sekitar mereka serta membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan IPS bersifat integratif, artinya menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan ilmu politik ke dalam suatu kesatuan pembelajaran yang utuh dan sistematis.

Menurut **Somantri (2001)**, pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, dan seleksi dari konsep-konsep dan generalisasi ilmu-ilmu sosial yang disajikan dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. IPS tidak mengajarkan ilmu sosial secara murni seperti di perguruan tinggi, melainkan mengambil unsur-unsur penting dari masing-masing ilmu sosial tersebut untuk diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar dan menengah.

**Sapriya (2017)** juga menegaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis terhadap berbagai fenomena sosial. Melalui pendidikan IPS, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami fakta dan konsep sosial, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki empati terhadap kondisi masyarakat, serta aktif dalam proses perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Pendidikan IPS juga memegang peran strategis dalam membentuk **karakter dan kepribadian peserta didik**. Dalam konteks pendidikan karakter, IPS memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, toleransi, keadilan sosial, dan tanggung jawab. Ini menjadikan pendidikan IPS sebagai instrumen penting dalam membangun kesadaran kebangsaan dan semangat kebhinekaan di tengah masyarakat yang multikultural seperti Indonesia.

Dalam implementasinya di sekolah, pendidikan IPS diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana

pendekatannya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Di tingkat SD, IPS lebih menekankan pada pembelajaran yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa, sedangkan di tingkat SMP sudah mulai dikenalkan pada pemahaman yang lebih abstrak dan luas.

Dengan demikian, pendidikan IPS bukan hanya sekadar mata pelajaran yang mengajarkan fakta sosial, tetapi merupakan wahana untuk membentuk **kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap dinamika masyarakat**. Pendidikan ini membantu siswa memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat, mengenali hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungannya.

## **B. IPS SEBAGAI DISIPLIN ILMU**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai disiplin ilmu merupakan bentuk kajian akademik yang berakar dari penggabungan beberapa cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Pada awalnya, ilmu sosial berdiri sendiri-sendiri sebagai cabang keilmuan yang terpisah. Namun dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, ilmu-ilmu tersebut diintegrasikan menjadi satu kesatuan pembelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sebagai suatu disiplin ilmu, IPS memiliki **objek kajian yang jelas**, yaitu manusia dan kehidupannya dalam berbagai dimensi sosial. IPS tidak hanya mempelajari fenomena sosial secara teoritis, tetapi juga berfokus pada **pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial** yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk, dinamis, dan demokratis.

### **1. Karakteristik IPS sebagai Disiplin Ilmu**

IPS sebagai disiplin ilmu memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain, antara lain:

- **Interdisipliner:** IPS menggabungkan berbagai cabang ilmu sosial menjadi satu kesatuan kajian yang utuh, sehingga memungkinkan siswa melihat persoalan sosial dari berbagai perspektif.

- **Kontekstual:** Materi dalam IPS disesuaikan dengan realitas kehidupan sosial siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.
- **Pendidikan Nilai:** IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan keadilan.
- **Kritis dan Reflektif:** IPS mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai persoalan sosial, serta mampu mengembangkan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

## 2. Kedudukan IPS dalam Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam rumpun ilmu pengetahuan. Secara akademis, IPS termasuk dalam kelompok ilmu sosial (social sciences), yaitu cabang ilmu yang mempelajari perilaku, interaksi, dan dinamika manusia dalam masyarakat. Berbeda dengan ilmu alam yang berfokus pada fenomena fisik, IPS memusatkan perhatian pada aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah yang membentuk kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan, IPS memiliki posisi sebagai ilmu yang bersifat **interdisipliner** atau lintas disiplin. Artinya, IPS tidak berdiri sendiri sebagai satu cabang ilmu murni, tetapi merupakan hasil integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti:

- **Geografi**, yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.
- **Sejarah**, yang membahas perjalanan waktu dan pengalaman manusia di masa lalu.
- **Sosiologi**, yang menelaah struktur sosial dan perilaku masyarakat.
- **Ekonomi**, yang mengkaji bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Antropologi**, yang membahas budaya dan kehidupan sosial masyarakat.
- **Ilmu Politik**, yang mengkaji kekuasaan dan pemerintahan.

Kedudukan IPS menjadi sangat strategis karena ilmu ini:

- **Menyediakan kerangka konseptual** untuk memahami permasalahan sosial secara ilmiah.
- **Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif**, terutama dalam menghadapi isu-isu aktual di masyarakat.
- **Menanamkan nilai dan sikap kewarganegaraan** yang demokratis, adil, dan toleran.
- **Menghubungkan teori dan praktik sosial** dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat lebih siap berperan dalam masyarakat.

Di dunia akademik dan kurikulum pendidikan, IPS menduduki peran ganda sebagai **ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter**. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan kepribadian dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Dengan demikian, IPS memiliki kedudukan yang kuat dalam ilmu pengetahuan sebagai jembatan antara teori sosial dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. IPS bukan hanya alat untuk mengetahui dunia sosial, tetapi juga sarana untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan sosial secara konstruktif.

### **3. Perkembangan IPS sebagai Disiplin Ilmu**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai disiplin ilmu tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial. Awalnya, ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan sosiologi berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu yang terpisah. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan dunia pendidikan akan pendekatan yang terpadu dalam memahami fenomena sosial, maka lahirlah gagasan pengintegrasian ilmu-ilmu sosial tersebut dalam satu wadah yang disebut IPS.

Perkembangan IPS sebagai disiplin ilmu mulai menguat di abad ke-20, terutama di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Di sana, muncul gerakan pendidikan progresif yang dipelopori oleh tokoh seperti John Dewey, yang menghendaki pendidikan tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Gagasan ini menjadi cikal bakal penyatuan berbagai ilmu sosial ke

dalam satu kurikulum yang lebih praktis dan aplikatif, yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies).

Di Indonesia, IPS mulai diperkenalkan secara resmi dalam kurikulum pada tahun 1975. Dalam kurikulum tersebut, IPS ditujukan untuk membentuk warga negara yang baik, sadar akan tanggung jawab sosial, dan memiliki pemahaman terhadap lingkungan sosialnya. Seiring dengan perubahan kurikulum nasional, pendekatan terhadap IPS juga terus mengalami perkembangan. Kurikulum 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka tetap mempertahankan IPS sebagai mata pelajaran penting di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kini, perkembangan IPS sebagai disiplin ilmu semakin menekankan pada:

- **Pendekatan tematik dan integratif**, yaitu menggabungkan konsep dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu dan kontekstual.
- **Penguatan nilai karakter dan kewarganegaraan**, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- **Penerapan pembelajaran berbasis masalah dan proyek**, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan solutif terhadap isu-isu sosial.

Dengan demikian, IPS sebagai disiplin ilmu terus beradaptasi dengan tuntutan zaman, baik secara keilmuan maupun pedagogis. Perkembangannya mencerminkan kebutuhan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli, beretika, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

### C. LANDASAN PENDIDIKAN IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak dapat dipisahkan dari berbagai landasan yang melatarbelakangi keberadaannya dalam dunia pendidikan. Landasan ini menjadi pijakan penting dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran IPS. Dengan memahami berbagai landasan pendidikan IPS, para pendidik akan lebih mampu menerapkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## 1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pendidikan IPS berkaitan erat dengan pandangan dasar tentang manusia, masyarakat, dan dunia. Pendidikan IPS bertolak dari filsafat pendidikan yang humanistik dan holistik, di mana manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan berpikir, merasa, dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, IPS berperan sebagai media untuk:

- Membentuk peserta didik menjadi manusia yang **bermoral, bertanggung jawab, dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan**.
- Menanamkan nilai-nilai **kebebasan, keadilan, demokrasi, dan toleransi** dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan **kesadaran kritis** terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar maupun dalam skala global.

Filsafat progresivisme dan rekonstruksionisme banyak mewarnai pendidikan IPS, karena keduanya menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial secara nyata.

## 2. Landasan Yuridis

Secara yuridis, pendidikan IPS memiliki dasar hukum yang kuat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Landasan ini meliputi:

- **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini sangat sejalan dengan esensi pendidikan IPS.
- **Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013**, yang secara eksplisit menyebutkan IPS sebagai salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

- **Kurikulum Merdeka** (jika digunakan), yang mengakomodasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual, menjadikan pendidikan IPS semakin relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Landasan yuridis ini menunjukkan bahwa pendidikan IPS tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki legitimasi hukum dalam pembangunan karakter dan kesadaran kewarganegaraan peserta didik.

### 3. Landasan Psikologis

Landasan psikologis pendidikan IPS berkaitan dengan bagaimana peserta didik belajar, berpikir, dan berkembang secara mental serta emosional. Dalam konteks ini, IPS didesain sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

- Di tingkat SD, pembelajaran IPS lebih bersifat **konkret dan kontekstual**, dengan menekankan pada pengamatan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- Di tingkat SMP, siswa sudah mampu berpikir **lebih abstrak dan reflektif**, sehingga bisa diajak memahami konsep-konsep sosial yang lebih luas seperti struktur masyarakat, hak dan kewajiban warga negara, hingga dinamika global.

Teori perkembangan kognitif dari **Jean Piaget** dan teori pembelajaran sosial dari **Albert Bandura** menjadi acuan penting dalam merancang pembelajaran IPS. IPS mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menafsirkannya dalam kehidupan sehari-hari dan **menunjukkan sikap serta tindakan yang bertanggung jawab**.

### 4. Landasan Sosiologis

IPS memiliki landasan sosiologis yang sangat kuat karena pada dasarnya IPS adalah ilmu yang membahas tentang masyarakat. Pendidikan IPS berfungsi untuk:

- Membantu peserta didik memahami **struktur, proses, dan dinamika sosial** yang terjadi dalam masyarakat.
- Menumbuhkan **kesadaran sosial** dan empati terhadap kondisi sosial di sekitar.

- Mendorong peserta didik untuk **berpartisipasi aktif dalam masyarakat** serta mampu berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan IPS sangat penting untuk menanamkan nilai **persatuan dalam keberagaman**, menghargai perbedaan budaya, dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang harmonis.

Berbagai landasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan IPS tidak bisa dipisahkan dari konteks filosofis, hukum, psikologis, dan sosial yang melatarbelakanginya. Dengan memahami landasan tersebut, pembelajaran IPS dapat dirancang dengan lebih baik, relevan, dan berdampak nyata dalam membentuk pribadi peserta didik yang cerdas secara intelektual maupun sosial.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang berwawasan sosial, kritis, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai disiplin ilmu, IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan politik yang disusun secara terpadu dan kontekstual sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai sosial yang luhur. Dalam prosesnya, pendidikan IPS didasarkan pada landasan filosofis, yuridis, psikologis, dan sosiologis yang menjadi pondasi kuat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Dengan adanya pendidikan IPS yang tepat, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami realitas sosial secara ilmiah, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang demokratis, berpikir kritis, toleran, serta memiliki kepedulian terhadap masalah sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, penguatan landasan pendidikan IPS menjadi suatu keniscayaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang holistik dan berkelanjutan.

#### **B. SARAN**

Pendidik diharapkan mampu menginternalisasi landasan-landasan tersebut dalam proses pembelajaran agar IPS tidak hanya menjadi mata pelajaran hafalan, tetapi sarana pembentukan karakter dan pemahaman sosial siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Diakses dari: [https://www.researchgate.net/publication/336092346\\_Model\\_Pembelajaran\\_Kontekstual](https://www.researchgate.net/publication/336092346_Model_Pembelajaran_Kontekstual)
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Diakses dari: <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. Diakses dari: [https://www.academia.edu/37957183/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan](https://www.academia.edu/37957183/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan)
- Nasution, S. (2008). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari: [https://www.academia.edu/45684567/Didaktik\\_Asas\\_asas\\_Mengajar](https://www.academia.edu/45684567/Didaktik_Asas_asas_Mengajar)
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses dari: [https://www.academia.edu/34849245/Interaksi\\_dan\\_Motivasi\\_Belajar](https://www.academia.edu/34849245/Interaksi_dan_Motivasi_Belajar)
- Suhardi.(2020). *Landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Diakses dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/article/45678/landasan-pendidikan-ips>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses dari: [https://www.researchgate.net/publication/334802381\\_Desain\\_Pembelajaran\\_Pendidikan\\_IPS](https://www.researchgate.net/publication/334802381_Desain_Pembelajaran_Pendidikan_IPS)